

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dipaparkan, yaitu : 1) latar belakang penelitian, 2) masalah penelitian, 3) tujuan penelitian, 4) manfaat penelitian, 5) asumsi penelitian, 6) ruang lingkup penelitian, dan 7) definisi istilah. Beberapa hal tersebut akan dipaparkan pada subbab berikut ini.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Salah satu fungsi bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan dalam berbagai aktivitas sehari - hari. Melalui bahasa manusia dapat saling berkomunikasi dengan saling berbagi informasi, pengalaman dan pengetahuan. Prof. Anderson (dalam Tarigan, 2009, hal. 2) mengemukakan beberapa prinsip hakikat bahasa antara lain, bahasa adalah suatu sistem yang sistematis, berupa vokal atau bunyi ujaran, tersusun dari lambang-lambang mana suka atau simbol arbitrer, bersifat khas, sebagai alat komunikasi, berhubungan erat dengan budaya, dibangun dari kebiasaan-kebiasaan dan berubah-ubah. Penggunaan bahasa dalam kegiatan komunikasi bertujuan untuk menyampaikan pesan penutur kepada mitra tutur. Komunikasi yang terjadi harus berjalan lancar sehingga pesan penutur dapat dipahami dan diterima penutur dengan baik. Komunikasi dilakukan di berbagai tempat dan berbagai aktivitas seperti berkumpul, bekerja, belajar dan bermain.

Bahasa juga digunakan pada proses pembelajaran, seperti guru menggunakan bahasa untuk menyampaikan informasi atau pesan kepada siswanya. Agar pesan tersampaikan dengan baik dan mudah dipahami oleh siswa, guru harus dapat menggunakan bahasa dengan baik. Melalui bahasa guru dapat menyampaikan berbagai pesan, memberi penjelasan dan dapat mendidik siswa dengan cara berkomunikasi. Melalui bahasa juga, siswa dapat memahami penjelasan dari guru sehingga materi dapat diterima dengan baik.

Penggunaan bahasa dapat dikaji melalui kajian pragmatik. Menurut Richard (dalam Sulistyono, 2013, hal. 2) pragmatik adalah kajian penggunaan bahasa penutur dan mitra tutur terutama hubungan antara kalimat dengan konteks dalam kegiatan berkomunikasi. Leech (dalam Wijana dan Rohmadi, 2011, hal. 5) juga mengemukakan bahwa pragmatik adalah ilmu bahasa yang mengkaji penggunaan bahasa yang menggabungkan dengan ilmu bahasa lainnya seperti ilmu bahasa semantik, sintaksis, fonologi, dan morfologi. Jadi, pragmatik adalah ilmu yang mengkaji penggunaan bahasa penutur dan mitra tutur yang berhubungan dengan konteks tuturan. Konteks berupa latar belakang pengetahuan yang dipahami dan dimengerti oleh penutur dan mitra tutur.

Salah satu aspek penggunaan bahasa dalam kajian pragmatik disebut tindak tutur. Menurut Chaer (dalam Rohmadi 2017, hal. 32) tindak tutur adalah ungkapan yang keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan berbahasa penutur dalam menghadapi situasi sehingga proses komunikasi berjalan lancar. Hubungan tindak tutur dengan pragmatik yaitu tindak tutur merupakan salah satu kajian yang terdapat dalam ilmu bahasa pragmatik. Terdapat 3 jenis tindakan yang sering ditampilkan oleh penutur kepada mitra tutur, yaitu lokusi, ilokusi dan

perlokusi. Tindak tutur yang menyatakan sesuatu tanpa maksud dan hanya bersifat informatif atau hanya memberi informasi disebut tindak tutur lokusi. Tindak tutur yang menyatakan sesuatu pada mitra tutur dan penutur mengharap agar mitra tutur melakukan tindakan sesuai tuturan disebut tindak tutur ilokusi. Tindak tutur yang menyatakan suatu dan memiliki daya pengaruh atau efek tindakan terhadap mitra tutur disebut tindak tutur perlokusi.

Ketiga jenis tindakan tersebut sering digunakan oleh manusia dalam pertuturan. Dalam kegiatan sehari-hari manusia tidak dapat terlepas dari tindak tutur. Penggunaan tindak tutur juga dapat dilihat pada kegiatan berkomunikasi antara guru dan siswa pada saat proses pembelajaran di sekolah. Pada saat berkomunikasi guru menggunakan bahasa Indonesia yang bertujuan agar semua siswa dapat memahami maksud yang disampaikan guru dan dapat memperlancar proses pembelajaran. Guru menggunakan tindak tutur sesuai tuturan yang akan disampaikan. Melalui tindak tutur, guru dapat menyampaikan tuturan dengan memanfaatkan tindak tutur ilokusi agar siswa melakukan tindakan sesuai pertuturan yang disampaikan. Guru juga memanfaatkan tindak tutur direktif untuk melaksanakan tugas guru seperti menasihati, memerintah, melarang, mengizinkan, mengajak, mengarahkan dan mengatur siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Kunjana (dalam Sulisty, 2013, hal. 16) mengatakan bahwa tindak tutur direktif merupakan tindak tutur yang dimaksudkan agar mitra tuturnya melakukan tindakan yang diharapkan penuturnya seperti memesan, memerintah, memohon, menasihati dan merekomendasi.

Tindak tutur direktif digunakan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung salah satunya mata pelajaran Bahasa Indonesia. Contohnya pada saat

memulai pembelajaran guru menyuruh salah satu siswa atau ketua kelas untuk memimpin doa. Peneliti mengetahui tindak tutur direktif yang digunakan guru pada awal pembelajaran. Namun, peneliti ingin mengeksplorasi lebih jauh tentang tindak tutur yang digunakan guru dari awal hingga akhir pembelajaran.

Penelitian mengenai tindak tutur direktif guru dalam proses pembelajaran pernah dilakukan oleh Rizky Iskananda Dwi Ramadhani tahun 2018 di Universitas Muhammadiyah Jember. Judul penelitian tersebut yaitu “Analisis Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII di SMP Islam Raudlatul Hasan”. Hasil dari penelitian tersebut adanya enam kategori tindak tutur direktif yang digunakan guru dalam pembelajaran yaitu tindak tutur *requestives*, *questions*, *requirements*, *prohibitives*, *permissives* dan *advisories*. Penelitian ini juga ditemukan beberapa fungsi tindak tutur direktif, meliputi bentuk direktif suruhan, direktif permintaan, direktif persilaan, direktif ajakan, direktif mengizinkan, direktif larangan dan direktif selamat. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian saat ini peneliti terdahulu melakukan penelitian di sekolah tingkat SMP sedangkan penelitian ini peneliti memilih sekolah tingkat SMK. Penelitian ini perlu dilakukan karena masyarakat berbeda seperti guru yang mengajar di SMK pasti memiliki penggunaan bahasa yang berbeda dengan guru yang mengajar di SMP. Selain itu, konteks pertuturan yang terjadi di sekolah tingkat SMP dan SMK pasti berbeda.

Sehubungan dengan itu, peneliti akan mengaji penggunaan tindak tutur direktif guru di SMKN 1 Bondowoso. Peneliti memilih SMKN 1 Bondowoso sebagai tempat penelitian karena di sekolah tersebut terdapat penggunaan beberapa tindak tutur direktif oleh guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

sehingga peneliti ingin mendeskripsikan penggunaan tindak tutur direktif guru pada saat pembelajaran berlangsung seperti memerintah, menuntut, melarang dan sebagainya sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan efektif. Selain itu, alasan peneliti memilih SMKN 1 Bondowoso karena sekolah tersebut merupakan salah satu SMK favorit yang ada di Kabupaten Bondowoso karena sekolah tersebut memiliki banyak program keahlian yang dapat dipilih sesuai keinginan siswa. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut tentang penggunaan tindak tutur direktif guru pada proses pembelajaran dengan judul **“Tindak Tutur Direktif Guru pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMKN 1 Bondowoso”**.



1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penggunaan tindak tutur direktif guru pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMKN 1 Bondowoso?"
2. Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan tindak tutur direktif guru pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMKN 1 Bondowoso?"

1.3 Tujuan Penelitian

Bersasarkan rumusan masalah di atas, ujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan penggunaan tindak tutur direktif guru pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMKN 1 Bondowoso.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan tindak tutur direktif guru pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMKN 1 Bondowoso.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah tentang kajian linguistik salah satunya yaitu ilmu pragmatik khususnya tentang tindak tutur direktif.

Jenis tindak tutur direktif meliputi : 1) *requestives* (permintaan), 2) *questions*

(pertanyaan), 3) *requirements* (persyaratan), 4) *prohibitives* (larangan), 5) *permissives* (persetujuan), 6) *advisories* (menasihati).

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan memperkaya tentang kajian sosiolinguistik.

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru tentang tindak tutur direktif yang dapat digunakan pada proses pembelajaran.

1.5 Asumsi penelitian

Asumsi pada penelitian ini yaitu guru sering menggunakan jenis-jenis tindak tutur direktif dan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan tindak tutur direktif pada pembelajaran bahasa Indonesia sehingga dapat diteliti penggunaannya.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Adanya keterbatasan dari peneliti, maka ruang lingkup pembahasan penelitian perlu dibatasi. Pada penelitian ini, sesuai dengan judul penelitian, variabel yang diteliti adalah tindak tutur direktif guru pada proses pembelajaran bahasa Indonesia di SMKN 1 Bondowoso. Tindak tutur diklasifikasikan menjadi beberapa jenis yaitu : 1) *requestives* (permintaan), 2) *questions* (pertanyaan), 3) *requirements* (persyaratan), 4) *prohibitives* (larangan), 5) *permissives* (persetujuan), 6) *advisories* (menasihati). Data dalam penelitian ini adalah tuturan guru yang mengandung tindak tutur direktif dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Sumber penelitian ini adalah guru mata pelajaran bahasa Indonesia.

1.7 Definisi Istilah

Definisi istilah ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pembaca tentang tindak tutur guru pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMKN 1 Bondowoso.

1. Tindak tutur direktif merupakan salah satu bentuk tindak tutur yang diucapkan penutur agar mitra tutur melakukan tindakan sesuai ucapan penutur.
2. Guru merupakan seorang pengajar yang memberi ilmu berupa pesan dalam bentuk tindak tutur yang disampaikan kepada siswa.
3. Pembelajaran bahasa merupakan proses belajar mengajar antara guru dan siswa untuk mencari dan bertukar informasi tentang struktur bahasa, cara berkomunikasi dan sebagainya.
4. Siswa SMKN 1 Bondowoso merupakan seorang yang mencari ilmu di salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang ada di Bondowoso.

